

KEARIFAN LOKAL DALAM *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* HOTEL BINTANG 5 DI BALI

I Ketut Astawa¹⁾, I Ketut Budarma²⁾, Cokorda Istri Sri Widhari³⁾ dan I Gede Mudana⁴⁾

^{1,2,3,4)}Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Bukit Jimbaran, Badung, 80364
E-mail: ketutastawa@pnb.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the role of local wisdom in an effort to create harmony among humans, environment, and God in the green supply chain management of 5 star hotels in Bali. Its research problem is how the role of local wisdom in the green supply chain management of 5-star hotels in Bali. Research locations in 5 star hotels in Bali with a population of 57 hotels receiving THK Tourism Award. The samples were 6 hotels, determined by purposive sampling. Data analysis using a qualitative method, the data found are analyzed starting from the field survey until the data were collected and then processed. The results show that the integration of green supply chains and the value of local wisdom are maintained as a competitive advantage, company and employee performance more effective and efficient. Local wisdom has a role in supporting eco-friendly business practices and is relevant to green tourism development. The results of the study also revealed that the green supply chain management is integrated and mutually supports the values of local wisdom. Implementation of green supply chain management practices is able to balance performance between economic performance and environmental performance of the company.

Keywords: *local wisdom, green supply chain management, environmentally friendly business practices*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kearifan lokal dalam upaya mewujudkan keharmonisan antara manusia, lingkungan alam, dan Tuhan dalam *green supply chain management* hotel bintang 5 di Bali. Masalah penelitiannya adalah bagaimana peran kearifan lokal dalam *green supply chain management* hotel bintang 5 di Bali. Lokasi penelitian ini adalah hotel bintang 5 di Bali dengan populasi 57 hotel bintang 5 penerima THK Tourism Award. Jumlah sampel sebanyak 6 hotel, ditentukan dengan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan metode kualitatif, data yang ditemukan dianalisis mulai dari survei lapangan hingga data dikumpulkan dan kemudian diolah sehingga menjadi sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *green supply chain management* dan nilai kearifan lokal dijaga untuk keunggulan kompetitif, membuat kinerja perusahaan dan karyawan lebih efektif serta efisien. Kearifan lokal berperan dalam mendukung praktik bisnis ramah lingkungan dan relevan dengan bentuk pembangunan pariwisata yang ramah lingkungan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa *green supply chain management* terintegrasi dan saling mendukung nilai-nilai kearifan lokal. Implementasi praktik *green supply chain management* mampu menyeimbangkan kinerja antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan perusahaan.

Kata Kunci: *kearifan lokal, green supply chain management, praktik bisnis ramah lingkungan*

PENDAHULUAN

Dewasa ini wisatawan cenderung memilih hotel yang benar-benar secara konsisten menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan. Akomodasi dengan konsep dan manajemen yang ramah lingkungan merupakan salah satu parameter pendorong wisatawan untuk memilih sarana akomodasi (Rahmafitria, 2014). Sejalan dengan fenomena ini, konsep akomodasi yang berkelanjutan harus menerapkan prinsip konservasi lingkungan, pendidikan, ekologi, pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan produk lokal, serta meminimalisir kerusakan lingkungan. Hotel memiliki departemen sesuai dengan tugasnya masing-masing. Departemen yang ada di hotel mempunyai ikatan yang terintegrasi, saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain dalam kegiatan operasional. Hotel memerlukan barang-barang yang diperoleh dari penyedia (*supplier*) di luar hotel dalam menjalankan kegiatan operasional.

Green supply chain management (GSCM) dapat didefinisikan sebagai mengintegrasikan pemikiran lingkungan ke dalam manajemen rantai pasokan, yang mencakup desain produk, pemilihan bahan baku dan bahan pendukung, proses manufaktur, pengiriman produk akhir ke pelanggan, dan pembuangan pasca konsumsi (Aslam, 2019; Assumpção, Campos, Jabbour, Jabbour, & Vazquez-Brust, 2019; Ghobakhloo, Tang, Zulkifli, & Ariffin, 2013). GSC bukan hanya ramah lingkungan, melainkan juga sebagai pendorong nilai komersial dan prinsip bisnis yang jujur. GSCM dikategorikan sebagai produksi hijau, pemilihan pemasok hijau, pembelian hijau, desain hijau, *reverse logistics*, dan distribusi hijau (Petljak, Zulauf, Štulec, Seuring, & Wagner, 2018).

Perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan dan daya saing di pasar, GSCM mempertimbangkan pendekatan sistematis dan terpadu (Deshmukh & Vasudevan, 2014). Integrasi pemilihan pemasok hijau dengan memasukkan nilai kearifan lokal merupakan masalah penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan terkait lingkungan. Relevansi nilai kearifan lokal Tri Hita Karana (THK) dalam bisnis yang berkaitan dengan hubungan harmonis manusia dengan lingkungan, menekankan pada pengelolaan bisnis seharusnya memperhatikan lingkungan internal dan eksternal (Riana, Zain, Troena, & Sudarma, 2011).

Penerapan hotel ramah lingkungan di Bali umumnya diintegrasikan dengan konsep kearifan lokal THK, sebagai upaya untuk membangun pariwisata Bali yang

berkesinambungan dan harmonis dengan lingkungan. Menjalankan bisnis berbasis ramah lingkungan dengan menerapkan konsep THK bermakna bisnis tersebut harus dapat menciptakan keselarasan antar sesama, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Konsep THK merupakan konsep nilai kultur lokal yang telah tumbuh, berkembang dalam tradisi masyarakat Bali, dan bahkan saat ini telah menjadi landasan falsafah bisnis, filosofi pengembangan pariwisata, pengaturan tata ruang, dan rencana strategik pembangunan daerah (Riana, 2011). Konsep ini mengandung makna bagaimana mencari keharmonisan dengan tidak semata-mata mencari materi, namun bagaimana tujuan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan yang kekal. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2012, falsafah THK sebagai potensi utama untuk mewujudkan hubungan timbal-balik yang dinamis antara kepariwisataan dan kebudayaan yang membuat keduanya berkembang secara sinergis, harmonis dan berkelanjutan untuk dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, kelestarian budaya dan lingkungan.

Dengan tujuan penelitian untuk menganalisis peran kearifan lokal dalam upaya mewujudkan keharmonisan antara manusia, lingkungan alam, dan Tuhan dalam GSCM hotel bintang 5 di Bali, permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana peran kearifan lokal untuk mewujudkan keharmonisan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan dalam GSCM hotel bintang 5 di Bali.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian pada hotel bintang 5 di Bali dengan populasi hotel bintang 5 penerima THK *Tourism Award* sebanyak 57 hotel. Jumlah sampel sebanyak 6 hotel bintang 5 ditentukan dengan *purposive sampling*. Informan penelitian sebanyak 63 informan ditentukan dari departemen *Food & Beverage*, *purchasing*, *receiving* dan *inventory*. Informan ditentukan dengan karakteristik pengetahuan dan pemahaman kegiatan manajemen rantai pasokan yang saling terkait dengan departemen di hotel. Kebutuhan pengadaan barang di hotel berhubungan dengan departemen *Food & Beverage*, departemen *purchasing* menyusun kebutuhan masing-masing departemen dan menentukan harga. Bagian *receiving* berhubungan dengan penerimaan dan pengecekan kesesuaian, kualitas dan kualitas barang yang diterima, sedangkan bagian *inventory*

akan mengatur penyimpanan dan pengeluaran barang sesuai dengan keperluan. Teknik analisis data kualitatif yang dilakukan oleh peneliti mulai sejak dilapangan maupun setelah data-data dikumpulkan. Proses pengolahan data dimulai dari mengedit data hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, kemudian mengklasifikasikan, mereduksi data-data tersebut sehingga tersusun secara kelompok. (Miles, M. B., & Huberman, 1994). Kearifan lokal THK direpresentasikan melalui 3 aspek yaitu Parhyangan, Pawongan dan Palemahan. Peran kearifan lokal di sini dikaji dari fungsi-fungsi manajemen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan GSCM dalam mendukung operasional hotel bintang 5 di Bali dengan mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal THK dimulai dengan pemaparan respons hotel sampel seperti Tabel 1.

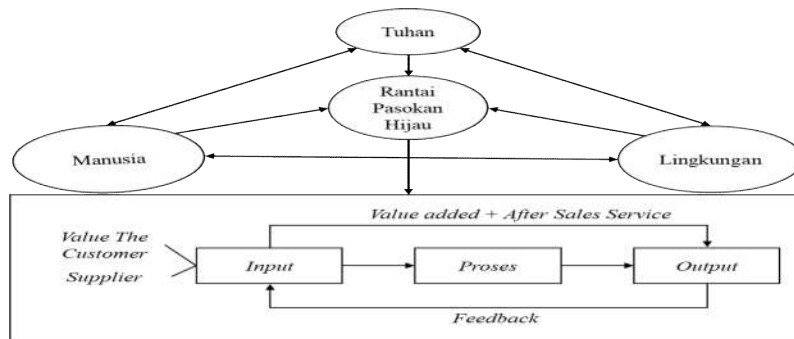
Tabel 1
Respons terhadap Penerapan Strategi Inovasi Ramah Lingkungan

| Kategori | Sangat Tidak Setuju | Tidak Setuju | Netral | Setuju | Sangat Setuju |
|---|---------------------|--------------|--------|--------|---------------|
| | (%) | (%) | (%) | (%) | (%) |
| Manajemen berkomitmen terhadap penerapan <i>green</i> | 0 | 0 | 3.2 | 52.4 | 44.4 |
| Melakukan inovasi dengan menegosiasikan kontrak pemasok yang kompetitif | 0 | 0 | 6.3 | 55.6 | 38.1 |
| Membangun tim dalam upaya mendukung transformasi organisasi <i>green platform</i> | 0 | 0 | 3.2 | 58.7 | 38.1 |
| Mempromosikan tim dengan anggota yang memiliki komitmen <i>green</i> dan ahli di bidangnya. | 0 | 0 | 12.7 | 63.5 | 23.8 |
| Melakukan pertemuan rutin antara <i>owner</i> dan <i>management hotel</i> dengan <i>supplier</i> ramah lingkungan | 0 | 0 | 20.6 | 60.3 | 19.0 |
| Memilih pemimpin senior yang menghargai kerja tim dan didukung dengan fasilitas komunikasi yang memadai. | 0 | 0 | 6.3 | 61.9 | 31.7 |

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan respons terhadap penerapan strategi inovasi ramah lingkungan, lebih dari 90% menyatakan bahwa manajemen berkomitmen terhadap penerapan *green*, melakukan inovasi dengan menegosiasikan kontrak pemasok yang kompetitif, membangun tim dalam upaya mendukung transformasi organisasi *green platform*. Kegiatan tersebut merupakan komitmen manajemen dalam memilih pemimpin senior yang menghargai kerja tim dan didukung dengan fasilitas komunikasi yang memadai. Manajemen juga mendapat dukungan dalam kegiatan mempromosikan tim

dengan anggota yang memiliki komitmen *green* dan ahli di bidangnya. Sebanyak 79% menyatakan sudah menerapkan strategi inovasi ramah lingkungan dan melakukan pertemuan rutin dengan *supplier* ramah lingkungan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan aktivitas logistik serta menumbuhkan komitmen *supplier* dalam memahami kebutuhan hotel. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rohdayatin (Rohdayatin, Sugito, & Handayani, 2018) yang menemukan bahwa ketika suatu bisnis mampu meningkatkan kinerja lingkungan, dampaknya bisnis tersebut dapat meningkatkan *brand image* atas kepedulian terhadap lingkungan serta meningkatkan *marketing strategic* sehingga dapat meningkatkan daya saing unik bagi suatu bisnis. Keterkaitan kearifan lokal dalam mendukung GSCM seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kearifan lokal dalam GSCM

Manajemen operasi merupakan kegiatan untuk mengelola secara optimal sumber daya dalam proses transformasi *input* menjadi *output*, sehingga menimbulkan nilai tambah. Dari *output* akan memberikan *feedback* untuk perbaikan *input*. Manajemen hotel dalam menyediakan *input* berhubungan dengan *supplier* sebagai mitra kerja serta pertimbangan nilai konsumen sebagai pertimbangan atas *input* yang digunakan. *Output* akan memberikan umpan balik berupa informasi baik secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini, kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam *output* dapat dianalisis dari informasi yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar termasuk *feedback* dari konsumen.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 61,9% hotel sampel mengimplementasikan konsep FIFO (barang yang pertama masuk - yang pertama keluar) sudah tepat bagi perusahaan. Implementasi model ini sejalan dengan semangat GSC dengan prinsip penyediaan bahan mentah dan bahan baku segar, dihasilkan dari proses yang mendukung ramah

lingkungan. Kelancaran pelaksanaannya karena sistem penerimaan dan pengiriman barang ditangani secara komputerisasi yang baik.

Tabel 2
Respons terhadap Penerapan Sistem Manajemen Pergudangan

| Kategori | Sangat Tidak Setuju (%) | Tidak Setuju (%) | Netral (%) | Setuju (%) | Sangat Setuju (%) |
|---|-------------------------|------------------|------------|------------|-------------------|
| Penerimaan dan pengiriman barang ditangani secara komputerisasi yang baik | 0 | 0 | 1.6 | 44.4 | 54.0 |
| Sistem manajemen pergudangan memberikan manfaat dalam mengelola stok barang | 0 | 2 | 1.6 | 41.3 | 55.6 |
| Gudang sudah digunakan atau dimanfaatkan dengan baik. | 0 | 0 | 3.2 | 46.0 | 50.8 |
| Konsep FIFO (barang yang pertama masuk - yang pertama keluar) sudah tepat bagi perusahaan | 0 | 0 | 3.2 | 34.9 | 61.9 |
| Penerapan Sistem manajemen pergudangan memberikan keuntungan bagi perusahaan | 0 | 0 | 4.8 | 46.0 | 49.2 |
| Gudang penyimpanan memiliki fasilitas yang memadai | 0 | 0 | 3.2 | 55.6 | 41.3 |
| Sistem manajemen pergudangan memudahkan untuk perhitungan persediaan barang | 0 | 0 | 3.2 | 42.9 | 54.0 |

Sumber: Data primer, 2020

Terkait aspek *pawongan*, komitmen pemilik usaha, manajemen perusahaan dan staf operasional dimuat dalam pernyataan kebijakan dan dilaksanakan sepenuhnya pada tingkat operasional usaha. Komitmen *green* diwujudkan dalam pengukuhan *green team*. Meskipun sebagian besar staf adalah orang Bali, manajemen puncak adalah orang asing. Justru di sini THK terwujud di mana tak ada konflik manifest atau laten karena nilai-nilai *pawongan* terjaga dengan baik, khususnya yang dijalankan para pekerja hotel Bali.

Dalam aspek *palemahan*, lingkungan dimaknai dengan menjalin hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan. Hotel sampel telah melaksanakan praktik bisnis ramah lingkungan melalui penggunaan bahan mentah, bahan baku dan bahan substitusi ramah lingkungan. Selain itu, hotel sampel memilih pemasok dengan mempertimbangkan kriteria ramah lingkungan, meminimalkan pemborosan penggunaan air, mengurangi kebisingan, menggunakan teknologi bersih untuk menghemat energi, air, dan limbah.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal THK dalam sistem pengadaan barang sangat memperhatikan ketelitian mulai dari tahap penyusunan *purchase request* yang berpatokan pada penjualan dan stok barang pada penyimpanan. Barang yang diperlukan diajukan melalui sistem sudah mengikuti koridor *green*. *Market list* disusun dengan

mengecek stok yang ada pada tempat penyimpanan, sampai pada tahap penerimaan barang yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional akan diperiksa sebelum digunakan.

Komitmen *green* ditunjukkan oleh *receiving clerk* dalam memastikan barang yang masuk sesuai dengan *purchase order* (PO) baik kualitas maupun kuantitasnya. Hotel sampel sangat memperhatikan pengelolaan bahan hijau (sumber bahan hijau dan pemilihan bahan hijau) sebagai tindakan antisipatif untuk mengurangi/meminimalkan dampak kerusakan lingkungan alam. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rohdayatin, Sugito, & Handayani (2018) yang membuktikan bahwa *green supply chain management* mempunyai pengaruh terhadap kinerja finansial dan kinerja lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa GSCM penting dalam sebuah praktik bisnis untuk meningkatkan kinerja finansial dan lingkungan pada hotel bintang 5 di Bali.

Dalam aspek parhyangan, pihak perusahaan diharapkan mengusahakan semaksimal mungkin timbulnya nuansa ke-Tuhan-an baik di dalam maupun di luar lingkungan perusahaan. Aspek parhyangan merupakan input dalam sistem pengelolaan dalam bentuk mantra (doa) untuk kesehatan dan keselamatan kerja yang tercermin dari tindakan kebersihan, kesehatana dan keamanan *sekala* dan *niskala*.

Kesadaran akan adanya produk murah, cepat, berkualitas dan ramah lingkungan lebih mendorong kinerja GSCM. Keselarasan nilai kearifan lokal dalam mendukung terciptanya keseimbangan GSCM tercermin dari integrasi aspek *parhyangan*, *pawongan* dan *palemahan* dalam implementasi fungsi pengawasan.

Terintegrasinya nilai kearifan lokal dengan informasi, perencanaan dan aktifitas GSCM termasuk aktifitas *inventory* dari pihak *supplier* dan manajemen hotel, merupakan peran penting THK dalam keseimbangan GSCM. Ada potensi bagi daerah lain untuk menjalankan konsep seperti THK, sepanjang budaya daerah tersebut menerima khususnya aspek budaya ketuhanan.

SIMPULAN

Implementasi praktik GSCM mampu menyeimbangkan kinerja antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan perusahaan. Ternyata ada keselarasan antara nilai-nilai lokal dan nilai-nilai global dalam konteks *green supply chain* hotel-hotel bintang 5 di Bali. Kedua jenis nilai tersebut bertemu dengan baik di industri hotel di Bali dan bukannya saling menolak.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan praktik bisnis ramah lingkungan yang tercermin dari pelaksanaan prosedur pengadaan barang, saling mendukung dan terintegrasi dengan mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal. Nilai kearifan lokal berperan dalam upaya mewujudkan keharmonisan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhan dalam GSCM hotel bintang 5 di Bali dan relevan dengan bentuk pembangunan pariwisata yang lebih ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslam, H. (2019). Impact of green supply chain management practices on corporate image: Mediating role of green communication. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 13(3), 581–598.
- Assumpção, J. J., Campos, L. M. de S., Jabbour, A. B. L. de S., Jabbour, C. J. C., & Vazquez-Brust, D. A. (2019). Green Supply Chain Practices: A comprehensive and theoretically multidimensional framework for categorization. *Producao*, 29(2018). <https://doi.org/10.1590/0103-6513.20190047>
- Deshmukh, A. J., & Vasudevan, H. (2014). Emerging Supplier Selection Criteria in The Context of Traditional VS Green Supply Chain Management. *International Journal of Managing Value and Supply Chains*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.5121/ijmvsc.2014.5103>
- Ghobakhloo, M., Tang, S. ., Zulkifli, N., & Ariffin, M. K. . (2013). An Integrated Framework of Green Supply Chain Management Implementation. *International Journal of Innovation*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.7763/IJIMT.2013.V4.364>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2n ed)*. London: Sage publications.
- Perda Bali No. 2 Tahun 2012, Tentang Kepariwisata Budaya Bali.
- Petljak, K., Zulauf, K., Štulec, I., Seuring, S., & Wagner, R. (2018). Green supply chain management in food retailing: survey-based evidence in Croatia. *Supply Chain Management*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1108/SCM-04-2017-0133>
- Rahmafritria, F. (2014). Eco-Resort dan Green Hotel di Indonesia. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(2), 1–22. <https://doi.org/10.1108/09596119910272739>
- Riana, I. G. (2011). Dampak Penerapan Kultur Lokal Tri Hita Karana terhadap Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar. *Jurnal Teknik Industri*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jti.13.1.37-44>
- Riana, I. G., Zain, D., Troena, E. A., & Sudarma, M. (2011). Dampak Penerapan THK thd Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar pada Kinerja Usaha. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 9, pp. 601–610.
- Rohdayatin, A., Sugito, P., & Handayani, K. (2018). Green Supply Chain: Studi Keterkaitannya dengan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Finansial. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 103–114. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2513>